TAMAN KOTA SEBAGAI SARANA REKREASI DAN PENINGKATAN KEBAHAGIAAN HIDUP (Studi kasus pada taman-taman tematik di kota Bandung)

Herlan Suherlan[1] dan Bilkis Pramesti[2]
[1]Dosen Prodi SDP Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung
[2]Alumni Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

hel@stp-bandung.ac.id

Abstract

This study aims to assess the suitability of urban parks in a region as a means of recreation that can accommodate user activities and meet the needs of public recreation. Currently the provision of leisure, recreation and tourism facilities is an indicator for the sustainability of urban development, so development in some urban areas now leads to city parks that provide space as a recreational facility that can improve the quality of life and make a city fit to be a place to live Which is convenient. The approach in this research is qualitative naturalistic approach. Data collection techniques used were interview, observation and documentation study. The object of research in the form of thematic parks in the city of Bandung. The results of the research show that (1) Bandung city park development has now lead to the use of the park as a recreational facility that offers a wide range of recreational opportunities both active and passive by optimizing its function in improving the index of happiness of the community; (2). The park in Bandung is in a strategic location with the city center and integrated with urban development; (3) Facilities to support recreational activities are not yet available optimally, there is no integration of various stakeholders in the development of the park as a means of recreation. Based on the results of the research concluded that the development of Bandung city park is currently not suitable for use as a means of public recreation. Recommendation from the above conclusion is the importance of integration conducted by related institutions in the organization and management of the park to serve as a means of public recreation in the city of Bandung.

Kata Kunci : Taman Kota, Rekreasi, Kebahagiaan Hidup

PENDAHULUAN

Perkembangan kota Bandung sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat sekaligus kota jasa bermartabat tidak hanya pesat dari segi pertumbuhan penduduk, tapi juga sangat pesat dalam berbagai sektor, baik sektor ekonomi, sosial dan pemanfaatan ruang. Hal ini telah menyebabkan adanya perubahan tata ruang kota dengan berkurangnya ruang terbuka hijau seperti taman kota baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan hidup. Oleh karena itu, pembangunan kota Bandung saat ini berorientasi pada terbentuknya kota jasa yang maju secara ekonomi namun nyaman secara ekologi. Di samping itu, permasalahan terkait tekanan sosial, ekonomi dan budaya akibat peningkatan penduduk kota Bandung menyebabkan perubahan pada pemanfaatan ruang secara signifikan karena adanya desakan kebutuhan sarana dan infrastuktur kota yang menyebabkan jenis RTH taman kota semakin termajinalkan.

Dengan demikian, karena adanya berbagai permasalahan yang terjadi di perkotaan, saat ini beberapa kota telah mengembangkan beberapa indikator bagi keberlanjutan pengembangan di wilayah perkotaan. Indikator tersebut sering dikatakan sebagai faktor penting untuk menjadikan suatu kota sesuai untuk menjadi tempat tinggal yang menyenangkan dan menarik bagi penduduknya.

Beberapa kota telah mengembang-kan indikator keberlanjutan (*sustainable indicator*) untuk dapat mengukur kualitas hidup (*quality of life*) masyarakat di perkotaan. Beberapa kota di dunia telah menerapkan indikator tersebut, dimana indikator kualitas hidup ini dianggap sebagai tujuan pembangunan nasional (Chiesura, 2003:129).

Dalam peningkatan kualitas hidup *(quality of life)*, dibutuhkan penyediaan sarana untuk waktu luang, rekreasi dan wisata yang merupakan strategi untuk menarik penduduk, pengunjung, wisatawan maupun pengusaha ke kota tersebut (Gunawan, 2007:61). Sarana tersebut berupa taman kota yang menawarkan jasa rekreasi ke wilayah perkotaan yang berbeda-beda. Fungsi utama taman kota tersebut adalah untuk menciptakan ketentraman, kesegaran dan kegembiraan bagi masyarakat, sehingga idealnya taman kota harus nyaman, aman dan memberikan rasa santai (Abizadeh dan Zali, 2013:121).

Taman kota yang menawarkan jasa rekreasi memiliki peran penting dalam pembentukan wilayah perkotaan dan kualitas kehidupan, salah satunya memberikan kesempatan bagi penduduk, pekerja dan pengunjung untuk menikmati aktivitas rekreasi yang tidak jauh dari tempat tinggal.

Salah satu program yang menjadi prioritas beberapa program yang tertera pada kaleidoskop laporan realisasi program pemerintah Bandung tahun 2013 adalah meningkatkan kualitas hidup *(quality of life)* warga kota dengan dibangunnya taman kota. Taman kota Bandung diarahkan dengan salah satu fungsi berupa fungsi sosial dan budaya yaitu untuk menjadi ruang dimana warga dapat bertemu, bersosialisasi dan berkegiatan satu sama lain sehingga harus menjadi sarana efektif untuk mengakrabkan warga kota dengan alam, sebagai tempat rekreasi, tempat penelitian dan tempat belajar mengenai siklus alam yang dapat menghasilkan hal-hal yang berhubungan dengan kreativitas, produktivitas dan rekreasi aktif.

Dalam mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan, maka faktor penting dalam pembangunan skala prioritas kota Bandung yaitu dengan pembangunan infrastruktur dan sarana ke

arah pembangunan dan pengelolaan taman kota sebagai sarana public. Terbentuknya kota yang representatif dan memiliki ciri khas yang dapat dibanggakan dari segi penataan maupun pengelolaan dan sebagai kota yang nyaman untuk menjadi tempat tinggal dengan menyediakan sarana rekreasi di wilayah perkotaan melalui taman kota sebagai ruang publik masyarakat untuk dapat meningkatkan *Index of Happiness* yang berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat.

Peningkatan kualitas hidup salah satunya ditunjukkan dengan adanya rekreasi yang menjadi hal yang baik bagi individu maupun masyarakat. Gaya hidup yang seimbang adalah sesuatu yang penting untuk semua orang. Gaya hidup yang diikuti dengan peningkatan kepuasan seseorang dengan rekreasi akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka (Torkildsen, 1999:98). Dengan demikian, penyediaan sarana rekreasi yang sesuai bagi masyarakat khususnya melalui taman kota menjadi hal penting untuk dikaji lebih lanjut.

Merujuk pada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya:

1) Bagaimana penggunaan taman secara menyeluruh yang dilihat dari segi fungsi taman sebagai penyedia sarana rekreasi?
2) Bagaimana ketentuan lokasi taman kota sebagai sarana rekreasi?
3) Bagaimana karakteristik taman kota sebagai sarana rekreasi dan peningkatan kebahagiaan hidup masyarakat?

KAJIAN PUSTAKA

1. *Leisure*, Rekreasi dan Pariwisata

Leisure memiliki dua pengertian, yang pertama mengacu pada waktu yang digunakan diantara kebutuhan akan kerja dan fungsi dasar manusia seperti tidur dan makan yang telah terpenuhi. Kedua, mengacu pada waktu yang tersedia untuk suatu kegiatan yang memiliki beberapa fungsi berupa rekreasi yang dilakukan, yang mengarah pada relaksasi sebagai pemulihan kondisi tubuh. Fungsi lainnya berupa memberikan pengalaman baru, menambah pengetahuan dan juga mengembangkan kreatifitas. Kontak sosial yang dilakukan di waktu luang memberikan kesenangan yang dapat membangun kepribadian seseorang (Patmore, 1983:5).

Dalam berbagai bentuk kegiatan rekreasi, kebanyakan waktu luang dihabiskan di wilayah perkotaan, karena fasilitas-fasilitas sosial yang dibutuhkan bagi masyarakat biasanya terdapat di daerah yang telah terbangun dengan baik dan dekat dengan daerah pemukiman (Patmore, 1983:87).

Waktu luang, rekreasi dan pariwisata merupakan suatu istilah yang sudah lazim diperbincangkan. Rekreasi meliputi semua kegiatan yang dilakukan di waktu luang, dimana waktu luang merupakan suatu waktu yang dimanfaatkan oleh individu tergantung pada kebutuhannya masing-masing.

Rekreasi terkait sepenuhnya dengan waktu luang karena hal tersebut merupakan pengalaman selama waktu kosong atau senggang yang mengarah pada beberapa bentuk pemulihan tubuh dan pikiran. Bagian dari aktivitas rekreasi mengambil tempat di luar komunitas lokal dan sebagai hasilnya, perjalanan menjadi komponen penting yang mengarahkan bentuk rekreasi ini untuk diklasifikasikan sebagai pariwisata (Murphy, 1985:9).

Dalam masyarakat perkotaan atau metropolitan dengan kompleksitas organisasi yang tinggi, rekreasi dapat merupakan suatu komponen terpisah baik dalam penyelenggaraan maupun dalam pemanfaatan ruang (Kelly dalam Gunawan 2007:52).

2. Taman kota sebagai sarana rekreasi

Taman kota memberikan kesempatan bagi orang-orang yang tinggal di perkotaan untuk menikmati hubungan dengan alam dan bersantai di lingkungan yang menyenangkan dan bebas dari lalu lintas (Baud-Bovy dan Lawson, 1998:5). Taman memberikan manfaat di wilayah perkotaan karena taman kota menawarkan jasa rekreasi ke wilayah perkotaan yang berbeda-beda. Fungsi utama taman kota tersebut adalah untuk menciptakan ketentraman, kesegaran dan kegembiraan bagi masyarakat, sehingga idelanya taman kota harus nyaman, aman dan memberikan rasa santai (Abizadeh dan Zali 2013:121).

Ruang terbuka dalam bentuk taman kota memberikan ruang bagi masyarakat yang luas di wilayah perkotaan yang memiliki fungsi keindahan juga sebagai fungsi sebagai sarana rekreasi. Ruang terbuka secara visual dan secara psikologis merupakan sebuah kualitas dari lingkungan di wilayah perkotaan, sedangkan penyediaan lahan untuk sarana rekreasi di luar ruangan merupakan sebuah kebutuhan bagi penduduk di wilayah perkotaan baik untuk kegiatan secara aktif maupun pasif, baik secara formal maupun informal (Patmore,1983: 111).

Sebuah taman, rekreasi dan ruang terbuka dimaksudkan untuk menawarkan warga, pekerja dan pengunjung kesempatan untuk memanfaatkan waktu luang mereka, taman yang mudah diakses dan menyenangkan dan fasilitas rekreasi masyarakat. Selain itu, sistem taman berfungsi sebagai mekanisme utama dalam hal pelestarian sumber daya lingkungan yang sensitif seperti tanah dan air dan makna sejarah dari suatu daerah. Sebuah taman, rekreasi dan ruang terbuka dimaksudkan untuk menawarkan warga, pekerja dan pengunjung kesempatan untuk memanfaatkan waktu luang mereka, taman yang mudah diakses dan menyenangkan dan fasilitas rekreasi masyarakat. (Planning Division Fairfax County, 2013:175).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Disain Penelitian

Berangkat dari fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik kualitatif. Menurut Arikunto (2013:27), istilah "naturalistik" menunjukkan bahwa pelaksana-an penelitian ini memang terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya, hal ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami dan natural". Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah BAPPEDDA, Dinas Pertamanan dan Pemakaman dan Dinas Pariwisata Kota Bandung. Peneliti memilih subjek penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti (Herdiansyah, 2010:106).

Subyek penelitian (informan) yang dapat memberikan keterangan mengenai informasi yang dibutuhkan, diantaranya: (1) Kepala Sub Bidang Penelitian Pengembangan dan Statistik Kota Bandung, (2) Sekretaris Dinas Pertamanan Kota Bandung, (3) Kepala Bidang Pertamanan Kota Bandung, (4) Kepala Seksi Penataan dan Pembangunan Pertamanan Kota Bandung, (5) Kepala Seksi Promosi Dinas Pariwisata Kota Bandung, (6) Komunitas Taman Kota

Bandung, (7) Pengunjung Taman Kota, dan (8) Masyarakat di Sekitar Taman Kota.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dipilih yaitu berdasarkan fungsi taman kota yang diarahkan untuk menjadi sarana rekreasi masyarakat. Hal ini terkait pada pembangunan Taman Kota Bandung saat ini dengan tema atau karakteristik tertentu yang menjadi ciri khasnya, yang diarahkan untuk dapat bermanfaat secara sosial dengan adanya aktivitas dan keterikatan masyarakat terhadap taman dengan nilai-nilai edukatif dan rekreatif disamping pemanfaatan taman secara sosial.

Taman Kota tersebut diantaranya adalah Taman Lansia, Taman Piknik, *Cibeunying Park*, Taman Film, *Skate Park*, Taman Jomblo, Taman Musik, Taman Fotografi, Taman Anak Tongkeng, Taman Super Hero, *Pet Park*, Taman *Fitness*, Taman Kandaga Puspa dan Taman Balai Kota.

3. Pengumpulan Data

Guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai fokus penelitian, dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai data melalui catatan, laporan, arsip atau peristiwa yang terekam yang berhubungan dengan fokus penelitian. Selain itu, dilakukan pula wawancara mendalam *(indepth interview)* dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan dan pengelolaan, diantaranya yaitu Dinas Pemakaman dan Pertamanan, BAPPEDA, Dinas Pariwisata dan Pengunjung Taman Kota.

Untuk hal-hal tertentu, informasi didapatkan melalui observasi dan studi dokumentasi. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Master Plan RTH Kota Bandung Tahun 2012-2032, Kajian Konsep Pengembangan dan Pengelolaan Taman Kota menjadi Taman Tematik di Kota Bandung, Rencana Strategis Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung tahun 2013-2018 dan Buku Saku Bidang Pertamanan (Taman Tematik). Kemudian rekaman atau catatan yang difungsikan sebagai data utama dan seluruh data dokumentasi yang dijadikan sebagai data pendukung terhadap data dari hasil wawancara dan observasi.

TEMUAN PENELITIAN

1. Penggunaan taman dilihat dari segi fungsi taman sebagai penyedia sarana rekreasi

Arah pembangunan wilayah perkotaan saat ini mengarah pada taman kota yang menyediakan ruang sebagai sarana rekreasi. Fungsi atau tujuan dalam hal ini menekankan pada penggunaan taman secara umum yang menawarkan berbagai macam kesempatan rekreasi baik aktif maupun pasif, agar dapat mengakomodasi pengguna taman dan merespon terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat dalam *trend* rekreasi. Sehingga dapat memanfaatkan waktu yang relatif singkat yang dimiliki oleh setiap individu dengan adanya ruang publik untuk berinteraksi dengan sesama pengguna dan menciptakan kebahagiaan di luar ruangan dalam konteks perkotaan.

Taman Kota Bandung diarahkan untuk menjadi sarana rekreasi baik rekreasi aktif maupun pasif yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kalangan untuk melakukan aktivitas rekreasi yang diinginkannya. Dalam hal ini, untuk meningkatkan fungsi taman kota dan memberikan manfaat secara langsung, serta mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pengendalian dan pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan yang sesuai dengan Misi Kota Bandung, maka terdapat strategi untuk mewujud-kannya.

Strategi tersebut salah satunya mengarah pada pengembangan Kota Bandung yang difungsikan sebagai pusat pelayanan dan kegiatan yang salah satunya mengedepankan sektor pariwisata. Salah satu langkah utama yang dilakukan yaitu penyelenggaraan RTH yang difokuskan untuk mengoptimalkan taman kota menjadi sarana yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat, yaitu dengan Pembangunan Taman Kota kearah Taman Tematik (RENSTRA DISKAMTAM, 2013-2018).

Gambar 1. Taman Tematik: Jalan setapak di Pet Park kota Bandung

Dengan adanya pembangunan taman dengan tema dan ciri khas tertentu dari setiap taman, Kepala Seksi Promosi Pariwisata mengungkapkan bahwa hal ini dapat dijadikan sebagai potensi pariwisata di Kota Bandung, karena dapat dijadikan daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan ke Kota Bandung. Secara tidak langsung dengan adanya tema dari setiap taman, pengunjung menjadi terarahkan dalam melakukan aktivitas yang diinginkannya. Selain itu, hal ini menjadi suatu upaya dalam mengembalikan identitas Kota Bandung sebagai *Garden City* yaitu kota yang identik dengan taman dan bunga, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan ke Kota Bandung (KASIPPARCHWFTK, Agustus, 2015).

Gambar 2. Vegetasi Taman Kandaga Kota Bandung

Dengan adanya pembangunan taman kota saat ini, merupakan suatu upaya Kota Bandung yang tidak hanya berorientasi sebagai Kota Jasa yang maju secara ekonomi, tetapi juga nyaman secara ekologi yang mengarah pada pengembangan Kota Bandung yang difungsikan sebagai pusat pelayanan dan kegiatan yang salah satunya mengedepankan sektor pariwisata. Sehingga secara tidak langsung dengan adanya pembangunan taman kota dengan tema dan karakteristik tertentu yang menjadi ciri khasnya, dapat menjadi daya tarik tersendiri dan secara tidak langsung dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan.

Taman Kota Bandung yang saat ini memiliki tema dan karakter tertentu, mengarahkan mereka untuk melakukan aktivitas rekreasi yang diinginkannya. Tabel 1 berikut memaparkan fungsi taman kota menurut penyedia dan pengguna.

Tabel 1 Fungsi taman kota menurut penyedia dan pengguna.

Kategori Tema	Pemerintah	Pengguna Taman
Perancangan taman yang dapat merespon terhadap perubahan dan kebutuhan dalam *trend* rekreasi	Mengoptimalkan fungsi taman kota dengan mengangkat tema atau konsep tertentu	Taman yang tidak hanya nyaman dan menarik untuk dikunjungi, tetapi juga memiliki fungsi tertentu yang diperuntukkan sebagai ruang

Kategori Tema	Pemerintah	Pengguna Taman
	sebagai ciri khas dengan memunculkan karakter tertentu. Sehingga dapat menangkap kesan yang lebih spesifik dan mengarahkan rekreasi yang ingin dilakukan oleh pengunjung dengan keterbatasan waktu luang yang dimiliki individu.	aktivitas hewan peliharaan (karena adanya peraturan tidak membawa hewan di zona tertentu), ruang berkumpul berbagai komunitas kreatif maupun tempat untuk berinteraksi bersama teman dan keluarga.
Penyediaan ruang untuk pertunjukkan dan kesenian	Rekomendasi Dinas Pariwisata terkait berbagai kegiatan yang dilakukan di taman baik pertunjukkan maupun kesenian yang dapat dinikmati oleh pengunjung.	Taman yang dapat mengakomodir aktivitas pengunjung maupun berbagai komunitas kreatif, yang tidak hanya sebagai ruang untuk melakukan berbagai aktivitas dan memberikan ketenangan dengan menikmati suasana sekitar taman, tetapi juga dapat memberikan hiburan dengan adanya pertunjukkan maupun kesenian yang pada umumnya dapat dinikmati masyarakat.
Penyediaan area rekreasi aktif dan pasif yang dilengkapi fasilitas pe-nunjang taman	Penyediaan fasilitas penunjang yang disesuaikan dengan fungsi dan karakter dari taman untuk lebih mendorong aktivitas di luar ruangan.	Taman yang diarahkan untuk berbagai aktivitas rekreasi tertentu yang ingin dilakukan oleh pengunjung dengan fasilitas penunjang untuk mengakomodir setiap aktivitas yang dilakukan.

Sumber: Hasil reduksi data (2015)

Esensi yang diperoleh dari hasil penelitian di atas adalah arah pembangunan Taman Kota Bandung saat ini, dengan mengoptimalkan fungsi taman kota yang dapat dinikmati warga di luar ruangan dengan memunculkan karakter atau tema tertentu pada setiap taman untuk menjadi ciri khasnya, sehingga pengunjung dapat merasakan kesan yang lebih spesifik dari fungsi taman tersebut. Agar dapat mengakomodasi baik pengunjung maupun pengguna taman dan merespon kebutuhan maupun perubahan dan *trend* rekreasi, maka pembangunan Taman Kota Bandung sejalan dengan fungsi sebagai ruang untuk aktivitas rekreasi dengan dilengkapi sarana pendukung taman yang disesuaikan dengan kebutuhan dari tema yang diangkat oleh taman itu sendiri.

Gambar 3. Fasilitas Olahraga di Taman Fitness Kota Bandung

Selain itu taman dapat dijadikan sebagai ruang pertunjukkan maupun kesenian yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Sehingga dengan mengoptimalkan fungsi taman sebagai sarana rekreasi aktif maupun pasif dan sarana aktivitas sosial bagi masyarakat dapat menciptakan kebahagiaan di luar ruangan dengan waktu yang relatif singkat yang dimiliki setiap individu.

2. Ketentuan lokasi taman kota sebagai sarana rekreasi

Terkait keberadaan lokasi taman kota, Kepala Seksi Penataan dan Pembangunan Pertamanan mengemukakan bahwa hal utama yang dirumuskan dalam pengembangan taman kota adalah lokasi yang strategis dan terintegrasi dengan pusat kota, karena sebaik apapun

pembangunan sebuah taman jika lokasinya sulit dicapai, tidak akan menarik minat pengunjung untuk datang ke sebuah taman kota. Sehingga pemilihan lokasi sangat diperhatikan, untuk dapat dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai wilayah dengan luasan yang cukup besar untuk aktifitas masyarakat.

Penentuan lokasi Taman Kota Bandung untuk dapat mengoptimalkan fungsinya tertera dalam kajian konsep pembanguan taman tematik bahwa lokasi taman di Kota Bandung mencakup adanya potensi wilayah di sekitar taman dan aksesibilitas dari taman. Dengan lokasi yang strategis dan *iconic*, taman kota memiliki keunikan tersendiri yang mampu memberikan ciri khas atau citra positif yang dapat mencakup potensi dari segi ekonomi, sosial budaya, maupun pariwisata kota di wilayah sekitar taman (CHSDK2P2TTLTK, November, 2014).

Keberadaan lokasi taman menurut sebagian besar pengunjung maupun wisatawan yang datang ke taman kota mudah dicapai karena dekat dengan pusat kota dan berada pada lokasi yang strategis, sehingga merupakan salah satu alternatif dalam memberikan ruang interaksi dan kesenangan di luar ruangan.

Gambar 4. Taman iconic: Monumen gita raksana dan piano di taman musik kota Bandung

Dengan memanfaatkan lokasi taman-taman terdahulu dalam pembangunan taman saat ini, secara tidak langsung hal tersebut membawa salah satu dampak positif untuk mendorong aktivitas masyarakat di luar ruangan karena masyarakat sudah mengenal lokasi tersebut dan ditunjang dengan alasan bahwa pembangunan taman kota saat ini sudah mengarah kepada sarana bagi rekreasi masyarakat (PTKCHWLTK, Juli-September, 2015). Tabel 2 berikut menyajikan informasi tentang penentuan lokasi taman menurut pemerintah dan pengguna.

Tabel 2 penentuan lokasi taman menurut pemerintah dan pengguna

Tema	Pemerintah	Pengguna
Penentuan Lokasi Taman Kota	Penentuan lokasi yang strategis dan terintegrasi dengan pusat kota dan memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam pencapaian akses untuk menuju taman kota.	Taman kota yang mudah dicapai dan berada pada lokasi strategis, sehingga memberikan kemudahan pengunjung untuk melakukan aktivitas rekreasi yang diinginkannya.
Dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan lokasi taman di sekitar pemukiman	Koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Pemakaman dan Pertamanan dengan masyarakat di sekitar pemukiman mengenai pembangunan taman yang akan dilakukan, sehingga bila dampak yang ditimbulkan merugikan, mengganti lokasi taman tersebut dengan taman lain.	Pembangunan taman yang memberikan keuntungan untuk berbagai pihak, tidak hanya penyedia jasa dan pengguna, tetapi juga masyarakat di sekitar taman kota.

Sumber: Hasil reduksi data (2015)

Penentuan lokasi taman di Kota Bandung ditentukan berdasarkan luasan lahan yang dapat mengakomodir aktivitas masyarakat berdasarkan karakteristik dan fungsi dari setiap taman kota. Penentuan lokasi ini mencakup adanya potensi wilayah di sekitar taman dan aksesibilitas dari taman. Dengan keberadaan lokasi yang strategis dan *iconic*, taman kota memiliki keunikan tersendiri yang mampu memberikan ciri khas atau citra positif yang dapat mencakup potensi dari segi sosial budaya, maupun pariwisata kota di wilayah sekitar taman. Selain itu dengan pembangunan taman yang diarahkan pada optimalisasi lahan eksisting dan memanfaatkan lokasi taman-taman terdahulu dalam pembangunan taman saat ini, secara tidak langsung hal tersebut membawa salah satu dampak positif untuk mendorong aktivitas masyarakat di luar ruangan karena masyarakat sudah mengenal lokasi tersebut.

3. Karakteristik taman kota sebagai sarana rekreasi dan peningkatan kebahagiaan hidup masyarakat

Ketersediaan fasilitas merupakan faktor penting dalam mendukung fungsi dan pengguna taman kota. Keterkaitan antara pengguna taman dan fasilitas yang Penyediaan sarana dan prasana dalam pembangunan taman kota ditinjau dari segi kebutuhan masyarakat, seperti tempat duduk dan meja, jalan setapak, toilet, papan petunjuk arah, penerangan, trotoar, dll. Hal ini tertera dalam standar pelayanan minimum taman kota, yang mencakup standar teknis penyelenggaraan yang didalamnya terdapat arahan fasilitas yang harus tersedia di taman kota. Terdapat tiga pembagian arahan fasilitas dengan mengedepankan komponen Kenya-manan, keamanan dan aksesibilitas untuk dapat mengakomodir aktivitas pengunjung.

Gambar 5. Taman bermain anak di Taman Tongkeng kota Bandung

Taman Kota Bandung dikategorikan ke dalam aspek kualitas taman yang mentitikberatkan pada komponen aktivitas taman, keamanan dan kenyamanan sehingga dapat mengakomodasi aktivitas masyarakat dan menjamin keamanan dan kenyamanan dari pengguna. Dalam standar teknik penyelenggaraan, fasilitas yang harus tersedia untuk menunjang komponen keamanan ditunjukkan salah satunya dengan penyediaan fasilitas seperti pos penjagaan, lampu taman, *hydrant* dan kantor pengelola. Sedangkan fasilitas yang harus tersedia dalam menunjang komponen kenyamanan salah satu ditunjukkan dengan penyediaan fasilitas berupa jalur pejalan kaki, area duduk terbka, area aktivitas aktif, area berbatas berjualan, fasilitas informasi, toilet umum, fasilitas kebersihan, fasilitas parkir, vegetasi taman, akses internet/wifi, fasilitas olahraga dan fasilitas *iconic* taman.

Gambar 6. Area rumput sintesis di Taman Piknik kota Bandung

Penyediaan fasilitas merupakan hal yang sangat diperhatikan karena pembangunan taman kota saat ini untuk mengoptimalkan fungsi taman yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Karena, untuk dapat meningkatkan *index of happiness* salah satunya ditunjukkan ketika warganya sudah dapat beraktivitas di luar ruangan dengan nyaman dan aman. Sehingga inti pokok dalam pembangunan taman yaitu menciptakan keamanan dan kenyamanan yang didukung oleh berbagai fasilitas yang disediakan untuk dapat memenuhi kebutuhan pengunjung akan rekreasi aktif maupun pasif yang dilakukan.

Dalam hal menciptakan keamanan dan kenyamaan, taman kota Bandung menyediakan berbagai fasilitas pokok yang harus tersedia di setiap taman. Fasilitas tersebut terdiri dari: (2) area duduk terbuka, (2) jalur pejalan kaki, (3) toilet umum, (4) area parkir, (5) area terbatas berjualan, (6) penyediaan tempat sampah, (7) penunjuk arah dan lokasi, dan (8) keamanan. (CHO, Agustus 2015).

Gambar 7. Pekerja harian lepas di Taman Piknik kota Bandung

Fasilitas umum yang tersedia di Taman Kota Bandung ditunjang dengan beberapa fasilitas pendukung agar lebih mengoptimalkan fungsi taman kota dan menarik perhatian pengunjung dengan menambahkan beberapa elemen untuk menambah keindahan taman. Beberapa elemen pendukung taman kota tersebut diantaranya adalah: (1) fasilitas *iconic* taman, (2) vegetasi taman, (3) fasilitas olah raga, (4) fasilitas taman bermain, dan (5) fasilitas piknik.

Tabel 3 di bawah ini memaparkan berbagai pendapat yang dikemukakan oleh Informan terkait penyediaan fasilitas yang terdapat di Taman Kota Bandung.

Tabel 3 Penyediaan fasilitas taman kota menurut pemerintah dan pengguna

Tema	Pemerintah	Pengguna
Penyediaan fasilitas umum	Penetapan standar pelayanan minimal (SPM) yang mencakup standar teknis penyelenggaraan yang harus dipenuhi, yang ditinjau dari segi kebutuhan masyarakat sehingga dapat mendukung fungsi dan penggunaan taman.	Penyediaan fasilitas umum yang menjadi hal utama dalam suatu taman kota seperti tersedianya toilet bersih, penyediaan dan penertiban di beberapa area parkir taman kota dan tempat makan, dan penambahan berbagai fasilitas umum untuk menunjang aktivitas pengunjung.
Penyediaan fasilitas pendukung	Penyediaan fasilitas pendukung, dengan fasilitas yang lebih bervariasi dibandingkan taman pada umumnya untuk lebih mengoptimalkan fungsi taman dan menarik perhatian pengunjung dengan menambahkan beberapa elemen untuk menambah keindahan taman seperti fasilitas *iconic taman, vegetasi taman, fasilitas olahraga, fasilitas taman bermain dan fasilitas piknik.*	Penyediaan fasilitas untuk mendukung keindahan lingkungan di sekitar taman agar dapat menarik perhatian dan mengoptimalkan fungsi taman dengan berbagai pernyediaan fasilitas olahraga, fasilitas bermain anak dan berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas komunitas taman kota seperti penyediaan fasilitas pecinta hewan, pecinta musik, pecinta fotografi dll.
Kenyamanan	Mengoptimalkan fungsi taman kota dengan mengedepankan komponen kenyamanan dari segi ketersediaan jalur pejalan kaki, area duduk	Terciptanya kondisi yang nyaman dan tenang untuk dijadikan sarana rekreasi baik bersama keluarga maupun dengan teman salah

Tema	Pemerintah	Pengguna
	terbuka, area aktivitas aktif, area terbatas berjualan, fasilitas informasi, toilet umum, area parkir, vegetasi taman dab akses internet/wifi.	satunya dengan penertiban PKL di sekitar lingkungan taman, sehingga mendorong keinginan untuk datang kembali mengunjungi taman kota.
Keamanan	Mengoptimalkan fungsi taman kota dengan mengedepankan komponen keamanan dari segi penyediaan pekerja harian lepas (PHL), pos penjagaan dan penerangan di setiap taman kota.	Terciptanya kondisi yang aman di sekitar lingkungan taman dengan adanya petugas keamanan di sekitar taman tanpa adanya kehawatiran dalam melakukan aktivitas rekreasi.

Sumber: Hasil reduksi data (2015)

Penyediaan fasilitas Taman Kota Bandung ditinjau dari segi kebutuhan masyarakat sehingga dapat mendukung fungsi dan penggunaan taman. Untuk dapat mengakomodir kebutuhan pengguna taman maka terdapat ketentuan berupa standar pelayanan minumum (SPM) yang harus dipenuhi oleh taman kota agar dapat mengoptimalkan fungsinya. SPM tersebut memuat standar teknis dengan mengedepan-kan komponen kenyamanan dan keamanan. SPM ini ditunjang dengan fasilitas yang lebih bervariasi dibandingkan taman pada umumnya, yang disesuaikan dengan rancangan dari tema atau karakter yang diangkat dari suatu taman, sehingga pengunjung dapat menangkap kesan yang lebih spesifik dari fungsi taman tersebut dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Fasilitas tersebut berfungsi sebagai penunjang taman dengan menambahkan beberapa elemen untuk menambah keindahan taman.

Elemen tersebut diantaranya adalah fasilitas *iconic* taman, vegetasi taman, fasilitas olahraga, fasilitas taman bermain dan fasilitas piknik. Sehingga dengan adanya fasilitas utama dan penunjang yang terdapat di taman kota, dapat mendukung berbagai aktivitas informal untuk memenuhi perbedaan dari berbagai ekspektasi akan rekreasi yang berbeda-beda dari setiap individu, khususnya taman yang memiliki lahan terbatas. Sehingga fasilitas yang tersedia dapat memenuhi berbagai tujuan yang berbeda dari setiap individu.

SIMPULAN

Arah pembangunan Taman Kota Bandung saat ini yaitu mengoptimalkan fungsi taman kota yang dapat dinikmati warga di luar ruangan dengan memunculkan karakter atau tema tertentu pada setiap taman untuk menjadi ciri khasnya, sehingga pengunjung dapat merasakan kesan yang lebih spesifik dari fungsi taman tersebut. Taman kota ini tergolong pada jenis taman aktif dan saat ini dikenal dengan taman tematik, dan telah mengarah pada taman kota yang menyediakan ruang untuk sarana rekreasi masyarakat, yang diarahkan untuk dapat mengekspresikan kebutuhan dan keinginan untuk dapat memanfaatkan ruang terbuka hijau wilayah perkotaan.

Taman kota Bandung saat ini mengarah pada elemen pembentuk taman kota yang terintegrasi dengan pem-bangunan kota dan direncanakan untuk skala perkotaan sehingga penentuan lokasi taman tersebut dekat dengan pusat kota dan area perkantoran maupun perdagangan dengan lokasi yang mudah dicapai. Dengan kemudahan pencapaian bagi pengunjung, Taman Kota Bandung dapat mendorong lebih banyak aktivitas di luar ruangan. Dalam hal pembangunan taman kota, akses merupakan paradigma utama dengan ketentuan dapat dilalui oleh kendaraan umum, kendaraan pribadi dan diperuntukkan bagi sepeda juga para pejalan kaki dan akses penghubung dari area publik seperti jalan dan trotoar sehingga dapat mengakomodasi pengguna.

Penyediaan fasilitas taman kota Bandung ditinjau dari segi kebutuhan masyarakat sehingga dapat mendukung fungsi dan penggunaan taman. Untuk dapat mengakomodir kebutuhan pengguna taman maka terdapat ketentuan berupa standar pelayanan minumum (SPM) yang harus dipenuhi oleh taman kota agar dapat mengoptimalkan fungsinya. SPM tersebut memuat standar teknis dengan mengedepankan komponen kenyamanan dan keamanan. Dalam penyeleng-garaannya, penyediaan fasilitas ini masih dalam tahap penyempuraan, sehingga ketersediaan fasilitas belum berjalan secara optimal di beberapa taman kota.

DAFTAR PUSTAKA

Abizadeh, S. and Zali, N. 2013. "Analyzing Urban Green Space Function Emphasizing Green Space". *Journal of Features in District 2 of Tabriz metropolis in Iran*, Vol. 36, 1: 119-127.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandung. 2014. Ringkasan Eksekutif Kajian Konsep Pengembangan dan Pengelolaan Taman Kota Menjadi Taman Tematik di Kota Bandung. Bandung: BAPPEDDA Kota Bandung.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandung. 2012. Master Plan RTH Kota Bandung 2012-2032. Bandung: BAPPEDDA Kota Bandung.

Baud-Bovy, M. and Lawson, F. 1998. *Tourism and Recreation Handbook of Planning and Design*. Oxford: Architectural Press.

Chiesura, A. 2004. "The Role of Urban Parks for The Sustainable City". *Journal of Landscape and Urban Planning*, 68: 129-138.

Dinas Pariwisata Kota Bandung. 2014. Rekap Data Event di Taman Kota Bandung Tahun 2014-2015. Bandung: DISPAR Kota Bandung.

Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung. 2013. Rencana Strategis Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung Tahun 2013-2018. Bandung: DISKAMTAM Kota Bandung.

Gunawan, Myra P. 2007. "Leisure, Rekreasi, Pariwisata dalam Berbagai Dimensi Metropolitan". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 18, 1: 49-64.

Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Murphy, Peter E. 1985. *Tourism: A Community Approach.* London: Methuen & Co.Ltd

Patmore, J. Allan. 1983. *Recreation and Resources.* Oxford: Basil Blackwell Publisher Limited.

Pemerintah Kota Bandung Dinas Pemakaman dan Pertamanan. 2014. Buku Saku Bidang Pertamanan, Taman Tematik. Bandung: Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung.

Planning Division of the Department of Planning and Zoning Fairfax County. 2013. Fairfax County Comprehensive Plan Park and Recreation.